



Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) di Kabupaten Gresik (Studi kasus di seluruh Desa pada Kecamatan Ujungpangkah)

Nur Syamsi^{1*}, Tomi Indarto², Anik Nur Kholifah³, Lutfi Hakim⁴, Auditya Purwandini Sutarto⁵,
Suparno⁶, Nur Afiyat⁷

^{1,2,3} Bappeda Kabupaten Gresik

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA)

^{5,6,7} Universitas Qomaruddin

*Corresponding author: nur.samsi3103@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 03-03-2025
Revision: 29-04-2025
Accepted: 10-05-2025

Keywords:

Village Information System
Evaluation
Ujungpangkah District
Governance

ABSTRACT

This study aims to evaluate the utilization of the Village Information System (Sistem Informasi Desa or SID) in Gresik Regency, with a case study involving all villages in the Ujungpangkah District. The Village Information System (SID) serves as a crucial tool for enhancing the efficiency of public services at the village level and promoting transparency and accountability in village governance. However, its implementation and utilization still face various challenges. This research employs both qualitative and quantitative approaches to obtain a comprehensive overview of the extent to which SID has been implemented and utilized by the villages in Ujungpangkah District. Data were collected through in-depth interviews, questionnaires, and field observations. The analysis was conducted using descriptive and inferential methods to identify the factors influencing SID utilization, including technical aspects, human resources, and government support. The findings indicate that the utilization of SID in these villages remains suboptimal, with the main obstacles being limited technological infrastructure, lack of training for village officials, and insufficient support from the local government. The recommendations derived from this study are expected to serve as a reference for local governments in improving the utilization of SID to achieve better village governance.

1. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital, pemerintah desa dituntut untuk mengadopsi teknologi informasi sebagai sarana dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) merupakan langkah strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Selain menjadi sarana pengelolaan data, SID juga berfungsi sebagai platform pelayanan administrasi dan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat (1). Pada era digital penggunaan teknologi informasi berdampak besar pada sektor pemerintahan desa dalam pengelolaan data dan informasi (2). UU ITE nomor 11 tahun 2008 menuntut setiap instansi publik menerapkan e-Government dalam tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik, Dimana SID merupakan bagian dari e-Government tersebut (3). Sebagai bagian dari e-Government, SID menjadi bagian tak terpisahkan dalam implementasi UU Desa yang membantu desa dalam menyelesaikan administrasi desa(4). Tahun 2014 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendorong Desa untuk dapat memanfaatkan dengan baik teknologi informasi (5). Dalam Bagian Ketiga UU Desa Pasal 86 berkaitan dengan Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan menyebutkan bahwa desa dapat mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan instrumen penting dalam mengelola data dan informasi desa secara terintegrasi dan efisien (6).

SID mengkolaborasi penggunaan perangkat keras, perangkat lunak dan juga SDM dengan tujuan mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel dan meningkatkan aksesibilitas dan partisipatif (7). Di Kabupaten Gresik, khususnya di Kecamatan Ujungpangkah, penggunaan SID di seluruh desa bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta memperkuat tata kelola pemerintahan desa (8). Namun, pemanfaatan SID seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pemahaman tentang teknologi informasi, padahal Pelayanan yang prima, professional, cepat tanggap berdampak pada kepuasan dan kepercayaan masyarakat (9). pemanfaatan SID secara optimal dapat mempercepat proses pelayanan publik serta memperkuat pengawasan internal melalui dokumentasi digital yang terintegrasi (10). Pemanfaatan SID tidak hanya ditujukan untuk administrasi, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun desa cerdas (*smart village*) melalui penyediaan informasi yang mudah diakses masyarakat (11). Selain itu, aspek partisipasi warga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi SID (12). Keberhasilan dari implementasi SID adalah kemampuannya untuk mendokumentasikan data-data yang dimiliki oleh desa (13).

Penelitian ini menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan secara serius untuk memastikan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Kecamatan Ujungpangkah. Tantangan pertama berkaitan dengan infrastruktur dan teknologi. Infrastruktur teknologi yang memadai merupakan prasyarat penting dalam pemanfaatan SID, namun kenyataannya, banyak desa di wilayah ini masih mengalami keterbatasan akses internet serta perangkat keras yang kurang memadai. Kondisi ini menghambat optimalisasi penggunaan SID, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelayanan kepada masyarakat. Tantangan kedua adalah keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia. Pengelolaan SID memerlukan SDM yang terampil dan kompeten, namun masih terdapat kekurangan dalam hal pelatihan dan pengembangan kapasitas di tingkat desa, yang berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan sistem ini. Tantangan ketiga berkaitan dengan pemahaman dan dukungan dari pemerintah desa. Pemahaman yang terbatas tentang pentingnya SID serta minimnya dukungan dari aparat pemerintah dapat menimbulkan resistensi terhadap perubahan dan inovasi berbasis teknologi. Ruang lingkup pekerjaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi kegiatan koordinasi, penyusunan instrumen penelitian, persiapan dokumen perizinan, dan penentuan objek kajian. Tahap kedua adalah pengambilan data, yang dilakukan melalui kajian literatur, observasi lapangan, pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*). Selanjutnya, tahap ketiga adalah tahap penilaian, yang mencakup analisis terhadap pemanfaatan SID oleh pengguna, masyarakat, dan/atau para pemangku kepentingan terkait. Terakhir, tahap pelaporan mencakup penyusunan laporan awal, laporan akhir, serta executive summary sebagai ringkasan temuan utama dari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana SID dimanfaatkan di seluruh desa di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dan mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan SID. Selain itu Pengembangan SID ini bertujuan meningkatkan kinerja perangkat dalam meningkatkan kinerja pelayanan kepada Masyarakat (14). Untuk memperkuat landasan teoritis dan memperluas cakupan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya Sulistyowati & Tyas meneliti pemanfaatan SID dalam mewujudkan *Smart Village* di Kalurahan Panggunharjo. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kapasitas SDM dan keterlibatan masyarakat (7), penelitian Yoraeni menunjukkan bahwa penerapan SID berdampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan publik serta mendukung transparansi dan akuntabilitas di tingkat desa (4), Afiani menyatakan bahwa pengembangan SID berkontribusi pada pencapaian prinsip *good governance*, terutama dalam aspek efisiensi administrasi desa dan integrasi data antarinstansi (8), dan Fathani mengevaluasi efektivitas SID di Desa Dlingo dan menemukan bahwa SID meningkatkan layanan administrasi desa, meskipun masih menghadapi tantangan teknis dan rendahnya literasi digital masyarakat (15).

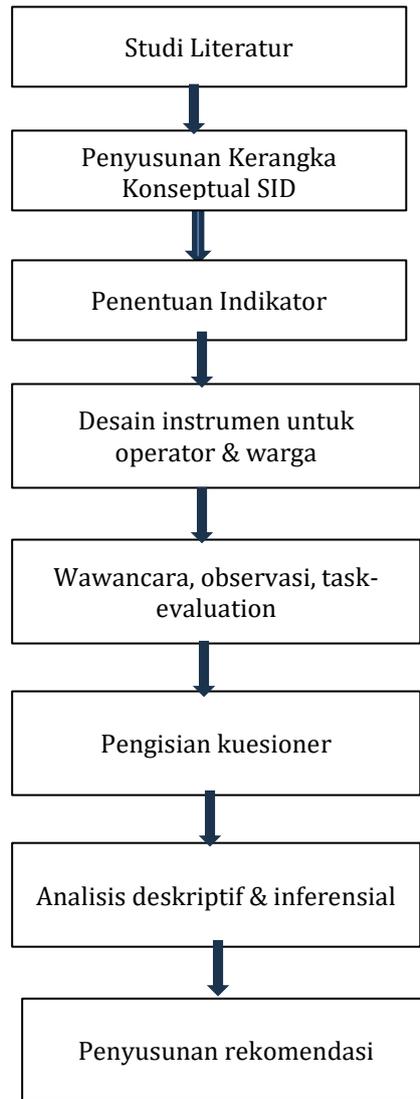
2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data adalah dengan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data tahap ini adalah membuat daftar periksa yang berisi identifikasi defect selama proses produksi songkok, data-data kuantitatif adalah data produksi songkok yang dikumpulkan selama 1 bulan, tepatnya pada bulan Mei tahun 2023. Wawancara dilakukan penulis langsung kepada pemilik UD Arief Bersaudara dan juga kepada pekerja yang sangat memahami proses produksi songkok secara langsung . Berikut diagram alir tahapan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi langsung dari narasumber yaitu perangkat desa dan perwakilan Masyarakat (15). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kebermanfaatan implementasi SID di seluruh desa wilayah Kecamatan Ujung Pangkah, Gresik. Secara spesifik, tujuan dalam kajian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan SID.
2. Mendapatkan gambaran tingkat keberhasilan pemanfaatan SID.
3. Memperoleh tingkat pemahaman pemanfaat SID.

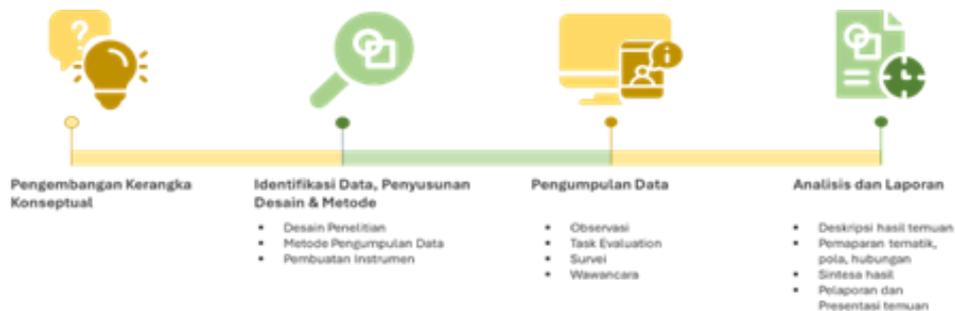
Berikut adalah diagram alir yang menggambarkan alur penelitian evaluasi SID di Kecamatan Ujungpangkah:



Gambar 1 Diagram alir penelitian

Hasil kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SID, termasuk hambatan dan tantangannya, serta hasil analisis lain yang relevan sebagai masukan untuk meningkatkan kebermanfaatan SID bagi perbaikan tata kelola di tingkat desa. Oleh karena itu, untuk menjawab tujuan di atas, kajian evaluasi ini akan dilakukan dalam empat tahap sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1, yaitu:

1. Pengembangan kerangka konseptual studi;
2. Identifikasi data yang dibutuhkan dan pembuatan instrumen;
3. Pengumpulan data dari pemda, pemdes, dan pihak lain;
4. Analisis dan penulisan laporan.



Gambar 2 Tahapan Kajian Evaluasi SID

Dalam studi berbasis data kualitatif, peneliti berperan sebagai alat dalam pengumpulan dan analisis data. Mereka harus memanfaatkan keahlian mereka untuk membangun kepercayaan dengan informan, mengumpulkan data yang relevan,

dan melakukan observasi serta interpretasi yang cermat. Risiko bias pribadi diakui dan diatasi melalui triangulasi data dan dialog antar peneliti.

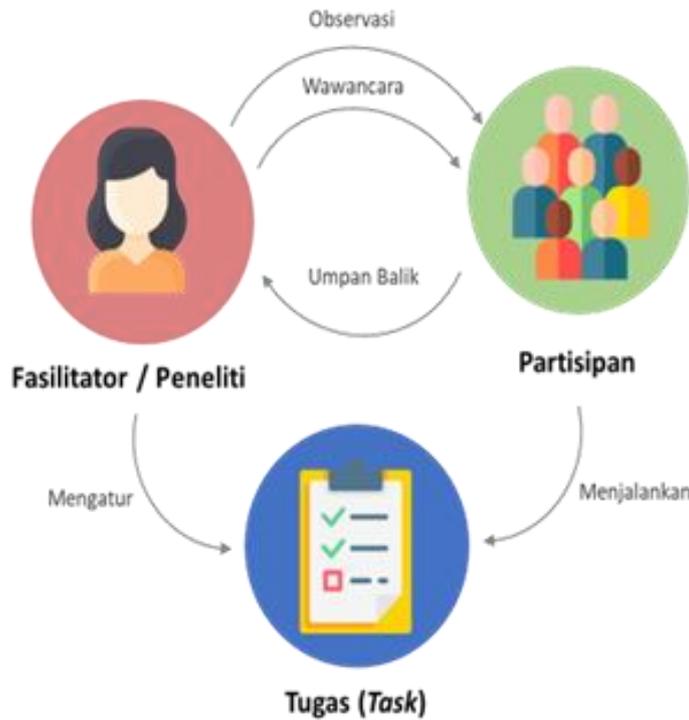
Adapun penjabaran tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kerangka Konseptual

Studi ini menggunakan pengertian SID sebagaimana termaktub dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa (terutama Pasal 86): “Fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia (SDM) yang dikelola oleh pemdes untuk pembangunan desa dan kawasan perdesaan”. Pada tahap ini tim mengorganisir informasi dari data sekunder mengenai pelaksanaan SID, serta mengidentifikasi potensi kekurangan informasi dalam upaya memahami isu ini secara menyeluruh dan berdasarkan konteks (6).

2. Identifikasi Data dan Pembuatan Instrumen

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dirancang, tim peneliti akan menggunakan pendekatan studi usabilitas untuk mengumpulkan data primer dengan metode pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Konsep studi usabilitas ditunjukkan dalam Gambar 2



Gambar 3. Studi Usabilitas Evaluasi SID

Data kualitatif diperlukan untuk menggali perspektif dan pengalaman pelaku SID baik dari sisi operator maupun warga desa sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan SID, hambatan dan tantangan serta umpan balik terkait desain, fungsi, dan antarmuka SID. Adapun data kuantitatif dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran objektif dan terukur mengenai tingkat keberhasilan pemanfaatan SID dan pemahaman pemanfaat SID. Melalui data ini dapat diukur efisiensi dan efektivitas SID, variabel yang mempengaruhi pemanfaatan, dan tingkat keberhasilan implementasi. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data yang akan disesuaikan berdasarkan jenis informan yaitu operator dan warga Desa. Berikut adalah penjabaran singkat metode dan instrumen evaluasi berdasarkan jenis partisipan.

Partisipan Operator SID

1. Task-Evaluation. Dalam proses ini, setiap operator akan diberi serangkaian tugas yang harus diselesaikan untuk tiap modul. Indikator penilaian task-evaluation dapat berupa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, tingkat kesuksesan, atau banyaknya kesalahan.
2. Kuesioner Tingkat Pemahaman Modul SID. Kuesioner ini berisi penilaian secara subjektif terkait tingkat keahlian dan pemahaman operator dalam menggunakan setiap modul. Operator diminta memberikan pernyataan dalam skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) terkait persepsi diri mengenai kemampuan dan pemahaman mereka menggunakan fitur setiap modul.
3. Kuesioner Wawancara Operator. Kuesioner ini berisi gabungan pertanyaan tertutup dan semi-terbuka mengenai fitur dan penggunaan modul SID mencakup usability, integrasi sistem, kecepatan dan responsivitas, kesesuaian fitur, dan lain-lain.

Partisipan Warga Desa

1. Metode Think-Aloud. Metode ini merupakan penggabungan task-evaluation dengan penilaian kualitatif. Partisipan warga diminta melakukan serangkaian tugas di SID, seperti menemukan informasi tertentu, melakukan pelayanan

mandiri seperti permohonan surat keterangan untuk mengajukan Surat Keterangan Penduduk sambil berbicara tentang apa yang mereka pikirkan saat mengakses dan menggunakan SID.

2. Kuesioner System Usability Scale (SUS). Kuesioner SUS digunakan untuk menilai sejauh mana usability SID. Kuesioner ini yang dikembangkan oleh John Brooke (1998) ini mencakup dimensi efektivitas (kemampuan pengguna menyelesaikan tugas menggunakan system, dan kualitas luaran yang dihasilkan tugas tersebut), efisiensi (banyaknya sumber daya yang dihabiskan untuk melaksanakan tugas), dan kepuasan (reaksi subjektif pengguna saat menggunakan sistem). Kuesioner ini terdiri atas 10 pernyataan dengan lima pilihan jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Contoh pernyataan: "Saya merasa SID mudah digunakan".
3. Kuesioner Wawancara. Kuesioner ini berisi gabungan pertanyaan tertutup dan semi-terbuka mengenai permasalahan, kendala, saran, dan umpan balik terkait SID termasuk fungsi dan antarmuka SID, saat mengakses SID, dan menggunakan layanan mandiri.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak dua termin. Termin pertama dengan sasaran operator, dan termin kedua adalah warga desa dengan rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

Sasaran Operator

Tahap pertama dilakukan untuk sasaran operator pengguna dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap tampilan dan kelengkapan data SID
2. Meminta operator melaksanakan task-evaluation berdasarkan daftar tugas yang telah disusun. Pada kegiatan akan dilakukan perekaman sesi pengujian.
3. Melaksanakan survei untuk operator SID dan user masyarakat. Data survei selanjutnya dibersihkan dan diolah dengan Microsoft Excel.

Sasaran Warga Desa

Tahap kedua adalah pengumpulan data dengan partisipan warga desa yang rincian kegiatannya dilakukan sebagai berikut:

1. Meminta partisipan untuk login ke SID dan mengajukan permohonan layanan mandiri sambil berbicara keras tentang apa yang mereka pikirkan (think-aloud).
2. Meminta partisipan warga untuk mengisi kuesioner SUS terkait tingkat usability SID
3. Wawancara semi-terstruktur untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada penggunaan SID, hambatan dan tantangan, serta umpan balik terkait fungsi dan antarmuka SID.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Operator

Total operator yang menjadi partisipan evaluasi ini sebanyak 13 orang, masing-masing mewakili 13 wilayah desa di Kecamatan Ujungpangkah. Sebagian besar operator SID adalah laki-laki (76.9%) dengan usia rata-rata 34.3 tahun (rentang 25 - 47 tahun). Pengalaman kerja mereka di instansi desa rata-rata 4.9 tahun, berkisar antara 9 bulan hingga 14 tahun. Sebagian besar operator mengenyam pendidikan tingkat S1 (62%), Diploma (15%), dan SMA/SMK (23%). Variasi data demografi ini menunjukkan perbedaan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan SID.

Warga Desa

Secara keseluruhan, karakteristik demografi penduduk desa wilayah Kecamatan Ujung Pangkah cukup terwakikan dalam profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Demografi Responden Warga (n = 66)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Gender	Perempuan	38	57.6%
	Laki-laki	28	42.4%
Usia	18 - 30	27	40.9%
	31 - 45	26	39.4%
	> 45	13	19.7%
Pendidikan	SMP atau kurang	27	40.9%
	SMA	34	51.5%
	Diploma & S1	27	40.9%
Pekerjaan	Karyawan / Swasta	12	18.2%
	Wiraswasta	6	9.1%
	Pelajar / Mahasiswa	5	7.6%
	Petani / Nelayan	5	7.6%

Guru	7	10.6%
IRT	25	37.9%
Tidak / Belum bekerja	6	9.1%

Proporsi responden perempuan lebih banyak yaitu 57.6% (. Usia responden tidak banyak berbeda untuk kategori 18 – 30 dan 31 – 35 tahun. Tingkat pendidikan warga desa yang menjadi sampel cukup baik, sebagian besar lulusan SMA (51.5%). dan banyak yang menempuh pendidikan S1 (40.9%). Sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Hal ini justru menunjukkan relevansi tinggi mereka dalam pemanfaatan SID karena IRT merupakan anggota komunitas yang sering berinteraksi dengan administrasi desa sehingga mereka berpotensi memberikan pandangan berharga tentang kebutuhan fungsionalitas dan fitur SID.

Pengujian Tugas

a. Task-Evaluation pada Operator

Pada evaluasi tugas (task-evaluation) ini, operator diberikan beberapa tugas sederhana terkait aktivitas di setiap modul yang harus diselesaikan dalam kurun waktu total 30 menit. Gambar 3 menunjukkan suasana saat evaluasi dilakukan. Hasil task-evaluation operator SID menunjukkan tingkat partisipasi operator mencapai 90%. Namun demikian, dari 13 operator yang diuji, 11 berhasil mengeksekusi tugas yang diberikan. Meskipun operator desa telah melaksanakan seluruh tugas, catatan hasil pengukuran tidak terekam karena proses tangkapan video saat pengerjaan tugas gagal dilakukan. Sementara itu, operator Desa Ngemboh tidak mengerjakan seluruh instruksi karena mereka telah mengimplementasikan SID sebelum diluncurkannya program Desa SIAP sejak dua tahun lalu dan menggunakan fitur premium dalam empat bulan terakhir.

Sementara itu tingkat kesuksesan tertinggi dalam mengeksekusi tugas ditemukan pada tugas 'menambahkan data pelapak' dengan tingkat keberhasilan sebesar 81%. Di sisi lain, tingkat keberhasilan terendah terjadi pada tugas 'menambahkan lembaga baru' dan 'menambahkan dokumen persyaratan' dengan tingkat keberhasilan sebesar 45.5%. Rata-rata rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas bervariasi, tetapi secara umum cukup cepat, yaitu di bawah lima menit.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Task-Evaluation

Modul	Aktivitas	Kesuksesan (%)	Rentang (menit)	Waktu pengerjaan (menit)
Informasi Desa	Menambahkan lembaga baru	45.5%	1.20 - 4.37	4.37
Kependudukan	Mengubah identitas warga	72.7%	0.42 - 2.59	2.59
Artikel	Mematikan kolom komentar	72.7%	0.12 - 0.33	0.33
Lapak	Menambahkan data pelapak	81.8%	2.63 - 4.84	4.84
TTD Elektronik	Menambahkan dokumen persyaratan	45.5%	0.70 - 0.57	0.57

b. Pengujian Layanan Mandiri oleh Warga

Dalam evaluasi ini, perwakilan warga dari tiap desa diminta mengakses SID dengan perintah untuk login ke SID dan melakukan pelayanan mandiri yaitu membuat Surat Keterangan Penduduk, seperti ditunjukkan dalam Gambar 4. Saat melakukan aktivitas ini, warga diminta mengungkapkan pemahaman, persepsi, dan reaksi mereka terhadap antarmuka dan fungsi SID secara real-time (think-aloud method). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, seluruh responden menyatakan belum pernah sebelumnya menggunakan fitur terkait Layanan Mandiri ini, terlepas apakah mereka sudah pernah mengakses SID atau belum. Secara umum, para responden menyatakan tugas yang diberikan cukup mudah meskipun mereka memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Namun demikian, beberapa responden khususnya dari desa tertentu merasa kurang nyaman dan memerlukan bantuan.

c. Hasil Kuesioner

Evaluasi Operator terhadap Pemanfaatan dan Fitur SID

Sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 5, 54% (7 dari 13) operator menyatakan Desa mereka telah menggunakan SID. Adapun di antara Desa yang menggunakan SID, terdapat satu desa yang SID-nya belum dimanfaatkan oleh warga, sehingga berdasarkan persepsi operator total ada 54% warga desa belum menggunakan SID.



Gambar 4. Implementasi dan Penggunaan SID menurut Operator

Adapun terkait fitur dan penggunaan modul SID telah diringkaskan dalam Tabel 6 dengan highlight diberikan untuk jawaban yang paling sering muncul. Berdasarkan hasil tersebut beberapa poin penting yang bisa diambil adalah :

1. Kemudahan Penggunaan. Lebih dari setengah operator (53.8%) merasa mudah menggunakan SID, namun masih ada 23.2% yang mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa antarmuka dan fungsi SID sudah cukup intuitif untuk sebagian operator, tetapi ada ruang untuk peningkatan guna mempermudah penggunaan.
2. Integrasi Modul. Mayoritas operator (61.5%) merasa integrasi modul berjalan baik. Meskipun demikian, ada 30.8% yang merasa integrasi kurang baik, menandakan pentingnya memperhatikan sinkronisasi antara modul-modul di SID.
3. Kebutuhan Bantuan Teknis. Sebagian besar operator (61.5%) merasa kadang-kadang memerlukan bantuan teknis. Hal ini menunjukkan walaupun sistem cukup mudah digunakan, ada aspek-aspek yang masih membutuhkan dukungan teknis.
4. Responsivitas Sistem. Hampir setengah (46.2%) dari operator merasa responsivitas sistem biasa, sementara 23.1% merasa sistem lambat.
5. Kesesuaian Fitur. Sebanyak 61.5% operator merasa fitur SID telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, masih ada 38.5% yang merasa fitur-fitur tersebut biasa saja.
6. Kelengkapan Instruksi/Tutorial. Mayoritas operator (69.2%) merasa instruksi atau tutorial yang diberikan telah memadai.
7. Kendala/Hambatan. Sebanyak 30.8% operator melaporkan hambatan berupa koneksi internet yang buruk sedangkan 15.4% tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses SID.
8. Frekuensi Akses. Mayoritas operator tidak mengakses SID setiap hari; 30.8% mengakses beberapa kali dalam sebulan atau minggu, dan 23.1% jarang mengakses.
9. Kontribusi pada Pekerjaan. Sebanyak 69.2% operator merasa SID membantu pekerjaan dan tanggung jawab mereka, sementara 30.8% merasa biasa saja.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Evaluasi Operator terhadap Pemanfaatan dan Kendala SID

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kemudahan Menggunakan SID	Sangat Mudah	0	0.0%
		Mudah	7	53.8%
		Biasa Saja	1	7.7%
		Sulit	3	23.1%
		Sangat Sulit	0	0.0%
2	Integrasi Modul	Sangat Baik	0	0.0%
		Baik	8	61.5%
		Biasa Saja	1	7.7%
		Kurang	4	30.8%
		Sangat Kurang	0	0.0%
3	Bantuan teknis dalam menggunakan SID	Sering	3	23.1%
		Kadang-kadang	8	61.5%
		Jarang	2	15.4%
		Tidak Pernah	0	0.0%
4	Tingkat responsivitas sistem	Sangat Cepat	0	0.0%
		Cepat	4	30.8%
		Biasa Saja	6	46.2%

		Lambat	2	15.4%
		Sangat Lambat	1	7.7%
5	Fitur SID sesuai kebutuhan	Sangat Sesuai	1	7.7%
		Sesuai	7	53.8%
		Biasa Saja	5	38.5%
		Tidak Sesuai	0	0.0%
		Sangat Tidak Sesuai	0	0.0%
6	Instruksi/Tutorial Memadai	Ya	9	69.2%
7	Kendala / Hambatan terbesar penggunaan	Koneksi internet yang buruk	4	30.8%
		Tidak memiliki perangkat yang memadai	2	15.4%
		Laman web yang rumit atau tidak user-friendly	1	7.7%
		Lainnya (Tuliskan)		
		Sub menu terlalu banyak	1	7.7%
		Tidak ada notifikasi yang langsung muncul di desktop atau layar utama.	1	7.7%
		Sinkronisasi Data kependudukan dengan SIAK	3	23.1%
		Dukungan teknis saat Kepala Desa lupa password	1	7.7%
8	Frekuensi akses SID	Setiap Hari	2	15.4%
		Beberapa Kali Seminggu	4	30.8%
		Beberapa Kali Sebulan	4	30.8%
		Jarang	3	23.1%
9	Manfaat SID membantu penyelesaian tugas	Sangat Membantu	2	15.4%
		Membantu	7	53.8%
		Biasa Saja	4	30.8%
		Tidak Membantu	0	0.0%
		Sangat Tidak Membantu	0	0.0%

Persepsi Operator terhadap Tingkat Pemahaman Seluruh Modul

Secara umum, semua operator memiliki persepsi diri memahami seluruh modul SID dengan baik (rata-rata skor 3.8 – 4.0) dengan rentang penilaian berkisar 1 (sangat tidak setuju / paham) hingga 5 (sangat setuju / memahami). Skor tertinggi diberikan untuk modul Informasi Desa dan Artikel (rata-rata = 4.0), sedangkan skor terendah untuk modul Lapak (rata-rata = 3.8). Namun demikian, perbedaan ini tidak begitu bermakna.

Evaluasi Warga terhadap Pemanfaatan dan Fitur SID

Setelah pengujian layanan mandiri, selanjutnya warga mengisi kuesioner tentang pemanfaatan dan fitur SID. Sejak diluncurkan SID beberapa bulan lalu, 65% responden warga belum pernah mengakses SID. Bagi warga yang pernah mengakses, kebutuhan mereka masih terbatas pada membaca dan mencari informasi. Sebagian besar responden menyatakan belum memiliki akun kecuali responden dari warga Desa Glatik yang seluruhnya telah memiliki akun. Namun demikian semua responden dari 13 desa belum pernah menggunakan fitur layanan mandiri termasuk responden dari Desa Ngembah dan Banyuurip meskipun kedua tersebut telah memiliki SID sendiri (KBD).

Bagi warga yang pernah mengakses SID menyatakan kendala yang umum dijumpai adalah koneksi internet yang buruk dan informasi yang kurang relevan atau up-date. Sedangkan warga yang baru pertama kali menggunakan SID (saat dilakukan evaluasi) merasa panduan tutorial yang diberikan kurang jelas. Meskipun sebagian besar warga merasakan SID cukup mudah digunakan, terdapat beberapa warga yang merasa penggunaan SID belum penting karena bagi mereka

lebih mudah dan nyaman mengajukan permohonan atau aktivitas surat-menyurat langsung ke Balai Desa. Selanjutnya, sebagian besar responden memberikan saran pentingnya dilakukan sosialisasi terkait SID untuk seluruh warga desa.

Persepsi Warga terhadap Usabilitas SID

Setelah warga mencoba fitur layanan mandiri, mereka mengisi kuesioner System Usability Score (SUS). Skor rata-rata sebesar 58.1 (skala 0 – 100), dengan deviasi standar 12.03, dan rentang skor 12.5 – 80. Nilai skor ini tergolong acceptable (dapat diterima) atau di bawah kategori baik, mengindikasikan kebutuhan signifikan untuk perbaikan usability.

Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan SID

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan di atas, maka dapat diringkaskan dalam Tabel 1 faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemanfaatan dan penggunaan SID, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor-faktor utama yang Mempengaruhi Pemanfaatan SID

No	Operator	No	Warga
1	Tutorial dan dukungan teknis	1	Informasi tentang manfaat dan penggunaan SID
2	Konektivitas internet	2	Tutorial dan atau dukungan teknis
3	Perangkat kurang memadai	3	Konektivitas internet
4	Laman web yang rumit atau tidak <i>user-friendly</i> , responsivitas sistem lambat	4	Inklusivitas untuk warga dengan akses teknologi terbatas
5	Integrasi dengan data internal desa dan eksternal (misal: Disdukcapil)		

Implikasi dan Rekomendasi Hasil Evaluasi SID

Berdasarkan seluruh informasi dan data yang telah disajikan, terdapat beberapa implikasi penting dari kajian evaluasi SID. Kegiatan terkait implikasi, prioritas, dan pelaksanaannya digambarkan dalam Tabel 3 berikut. Jumlah bintang menunjukkan ranking prioritas.

Tabel 5. Implikasi dan Rekomendasi Perbaikan SID

Solusi / Strategi	Prioritas	Kegiatan	Pelaksana
Sosialisasi SID	*****	Sosialisasi pada warga untuk memudahkan pekerjaan operator	- Dinas Kominfo - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Dukungan teknis	*****	- Bantuan dari operator Pemkab atau instansi terkait - Monitoring / kontrol 1 bulan sekali / berkala	- Dinas Kominfo - Instansi lain yang terkait
Pelatihan penggunaan SID	***	- Pelatihan jurnalis untuk pembuatan konten/artikel - Pelatihan dan bimbingan berkala	- Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Konektivitas internet yang Stabil	*****	- Jaringan pusat yang stabil - Infrastruktur jaringan internet desa yang memadai	- Dinas Kominfo - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Ketersediaan Perangkat yang Memadai	***	Pengadaan perangkat khusus	- Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Perbaikan Fitur, <i>User Interface</i> , dan Responsivitas sistem	*****	- Penambahan fitur pajak - Layanan untuk warga tanpa perlu user login - Penyeragaman format Surat Keterangan seluruh kabupaten	- Dinas Kominfo
Integrasi Modul dengan Data Internal dan Eksternal	*****	- Sinkronisasi dengan data Disdukcapil - Sinkronisasi dengan dengan fitur Siskuldes, poedok dan pajak sudah terkoneksi dengan SID	- Dinas Kominfo - Instansi tingkat Kabupaten atau di atasnya lain yang terkait
Insentif	***	Pemberian insentif tambahan bagi operator	- Pemerintah Desa
Sosialisasi SID	*****	- Sosialisasi manfaat dan penggunaan SID - Kampanye Sosialisasi Pelaporan periodik terkait statistik atau cerita sukses dari penggunaan SID dalam rapat-rapat komunitas atau bulletin desa	- Dinas Kominfo - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa

Pelatihan Penggunaan SID	****	- Pelatihan tentang penggunaan SID hingga tingkat komunitas Pembuatan FAQ dan Panduan Sederhana yang bisa dibagikan atau dipajang di Balai Desa.	- Dinas Kominfo - Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Dukungan Teknis	****	- Pengadaan Hotline Desa Penunjukan atau pelatihan relawan desa digital	- Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Konektivitas	*****	Infrastruktur jaringan internet desa yang memadai koneksi internet yang stabil	- Pemerintah Kecamatan - Pemerintah Desa
Perbaikan Fitur dan User Interface	****	- Peningkatan kenyamanan dan kemudahan navigasi <u>Catatan:</u> Belum berpengalaman sehingga belum memahami kelebihan dan kekurangan fitur	- Dinas Kominfo -
Pengadaan Pusat Layanan Desa (Anjungan)	***	Peningkatan inklusivitas pemanfaatan SID untuk warga desa dengan akses teknologi terbatas	- Instansi tingkat Kabupaten yang terkait - Pemerintah Kecamatan

Tabel ini merangkum berbagai strategi dan solusi yang disarankan berdasarkan hasil evaluasi SID. Tabel terdiri dari beberapa kolom penting: Solusi/Strategi, Prioritas, Kegiatan, dan Pelaksana. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi dan pemanfaatan SID di seluruh desa di Kecamatan Ujungpangkah, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang dirumuskan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem. Rekomendasi ini dirangkum dalam Tabel 5, yang disusun berdasarkan tingkat prioritas dan kebutuhan yang paling mendesak di lapangan. Salah satu aspek yang sangat penting adalah peningkatan sosialisasi SID kepada masyarakat. Dengan prioritas tertinggi, kegiatan ini mencakup edukasi mengenai manfaat, fungsi, serta cara penggunaan SID. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai kanal seperti rapat desa, bulletin, dan pelatihan berbasis komunitas. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat memiliki pemahaman dan kepercayaan yang memadai terhadap sistem, serta mampu menggunakan fitur layanan mandiri secara mandiri dan optimal. Dukungan teknis merupakan rekomendasi penting lainnya, mengingat banyak operator desa masih mengalami kesulitan dalam menjalankan modul SID. Bantuan teknis dari pemerintah kabupaten dan instansi terkait, termasuk monitoring rutin, diperlukan untuk memastikan keberlangsungan operasional sistem.

Pelatihan intensif bagi operator dan masyarakat juga menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas. Kegiatan pelatihan meliputi pembuatan konten desa, pemanfaatan fitur administrasi, dan pengelolaan modul digital lainnya. Selain itu, pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan digital warga sehingga mereka mampu memanfaatkan SID secara maksimal. Masalah konektivitas internet dan ketersediaan perangkat keras yang terbatas di beberapa desa menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan SID. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jaringan dan pengadaan perangkat yang memadai menjadi salah satu prioritas tertinggi. Hal ini perlu didukung oleh Dinas Kominfo dan pemerintah daerah melalui investasi jangka panjang. Dari sisi sistem, perbaikan antarmuka pengguna (user interface/UI) dan penambahan fitur-fitur yang sesuai kebutuhan lokal juga perlu diperhatikan. Misalnya, penambahan fitur pengelolaan pajak, kemudahan layanan tanpa login, dan standarisasi format dokumen desa akan meningkatkan responsivitas sistem terhadap kebutuhan pengguna. Integrasi SID dengan data internal desa maupun eksternal seperti Disdukcapil juga menjadi strategi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi data administrasi. Hal ini mendukung prinsip interoperabilitas dan akurasi data dalam tata kelola pemerintahan desa.

Selain itu, pemberian insentif bagi operator SID direkomendasikan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja mereka yang sering kali memiliki beban kerja tambahan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan sistem. Sebagai upaya untuk meningkatkan inklusivitas, pengadaan Anjungan Layanan Mandiri atau pusat layanan digital di desa juga direkomendasikan. Fasilitas ini ditujukan bagi warga yang tidak memiliki akses terhadap perangkat digital atau internet di rumah, sehingga mereka tetap dapat menggunakan SID untuk layanan administrasi secara langsung di balai desa. Keseluruhan rekomendasi di atas menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SID tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial, edukatif, dan kelembagaan yang mendukung proses transformasi digital di tingkat desa. Sinergi antaraktor, khususnya antara pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa, menjadi kunci utama dalam realisasi strategi ini secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, SID mendapatkan penilaian positif dari operator dan warga, meskipun belum sepenuhnya diimplementasikan oleh Desa dan sebagian besar warga belum pernah mengakses. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat beberapa faktor kritis yang mempengaruhi efektivitas dan pemanfaatan SID. Ditinjau dari perspektif operator, kapabilitas teknis operator yang belum merata menunjukkan kebutuhan untuk program pelatihan yang lebih terstruktur dan dukungan teknis. Selain itu, desain antarmuka dan user experience perlu evaluasi ulang untuk memastikan SID mudah digunakan oleh berbagai segmen pengguna. Faktor

koordinasi antar modul dan antar instansi juga menjadi kunci dalam memastikan integritas dan efisiensi data. Sementara itu, berdasarkan perspektif warga, terdapat gap antara persepsi dan adaptasi warga terhadap SID, yang memerlukan upaya sosialisasi dan edukasi lebih intensif untuk mengubah kebiasaan akses layanan publik. Terakhir, inklusivitas perlu menjadi perhatian, terutama untuk warga dengan akses teknologi terbatas. Adapun isu utama yang dilaporkan baik oleh operator dan warga berhubungan dengan masalah konektivitas internet yang memerlukan perbaikan teknis dan infrastruktur. Secara keseluruhan, kajian ini menggarisbawahi potensi SID sebagai instrumen yang sangat berguna dalam penyediaan informasi dan layanan pada tingkat desa. Untuk meningkatkan efektivitas dan adopsi SID di masa depan maka perlu peningkatan berkelanjutan di berbagai aspek SID. Optimasi ini penting agar SID dapat sepenuhnya diintegrasikan ke dalam rutinitas kerja operator dan menjadi bagian dari layanan publik yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh warga.

REFERENCES

1. Septiani SD, Meilasari L, Rizki M. PEMANFAATAN LITERASI MEDIA DIGITAL DALAM MEMBERDAYAKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA BABELAN KOTA, KECAMATAN BABELAN, BEKASI, JAWA BARAT. *J Komitmen FIKOM UJB*. 2021;1(2):94-108.
2. Hadjaratie L, Yusuf R, Polin M, Lahinta A, Dwinanto A, Mokoginta M, et al. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSID di Desa Bilolantunga. *Devot J Pengabdian Pada Masyarakat*. 2023;2(2):18-22.
3. Arsad BA, Ulya IK, Deanova BSV, Saputri BTJ, Aulia H, Rahmah L, et al. Pengembangan Sistem Informasi Desa (Sid) Berbasis Website Di Desa Rempek Darussalam Kabupaten Lombok Utara. *J War Desa*. 2022;4(2):91-5.
4. Yoraeni A, Basri H, Puspasari A. Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Dan Mewujudkan Smart Village. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2022;6(5):4-10.
5. Fierro, Iván; Pinto, Diego; Afanador D. EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DESA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK DESA MANDONG BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Res Publica*. 2014;4(September 2020):357-69.
6. Indonesia PR. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Peratur BpkGold [Internet]*. 2024;31. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
7. Sulistyowati F, Tyas HS. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Pangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. *J IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetah dan Teknol Komunikasi) [Internet]*. 2021;23(1):213-26. Available from: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/download/4282/1643>
8. Afnani WN, Wahyuningtyas N, Pebrianto M, Fatimatus A, Gandi RN, Government G, et al. Pengembangan Sistem Informasi Desa (Sid) Guna Meningkatkan Good Government di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *J Praksis dan Dedik*. 2020;3(2):48-53.
9. Novianti RD. Village Information System (SID) Effectiveness in Improving Village Administrative Services: Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Desa. *Indones J Public Policy Rev*. 2024;25(1):1-13.
10. Mardinata E, Cahyono TD, Muhammad Rizqi R. Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat. *Parta J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2023;4(1):73-81.
11. Baskoro DA, Maipita I, Fitriawaty F, Dongoran FR. Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi Desa Sebagai Upaya Menuju Desa Cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Din J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2023;7(3):624-35.
12. Rizaldi D, Wahyu M, Widodo J. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Surat dan Pengaduan Masyarakat. (*Jurnal Teknol Informasi*) Vol8, No2, Desember 2024. 2024;8(2):158-65.
13. Apriyansyah A, Maullidina I, Purnomo EP. Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. *JAKPP (Jurnal Anal Kebijakan Pelayanan Publik)*. 2019;10-24.
14. Fitri R, Arifin Noor Asyikin, Agus Setiyo Budi Nugroho. Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK. *J Positif*. 2017;3(2):99-105.
15. Fathani AT, Pribadi U, Suling CF, Azmi NA. Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Dlingo, Bantul. *J Sist dan Teknol Inf*. 2022;10(1):92.